

DETERMINANT OF COMPANY'S GROWTH: STUDY ON CONVENTIONAL BANKS IN INDONESIA PERIOD 2013-2017

Suyono¹, Andi², Dian Utari³, Hairudin⁴

^{1,2,&3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Indonesia, ⁴Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pakarti Mulya

Email : suyono@lecturer.pelitaindonesia.ac.id

ABSTRACT

Banking is a financial institution that has a role in the financial system in Indonesia. The existence of the banking sector has an important role, in which most people's lives involve services from the banking sector. This is because the banking sector is an institution that acts as a financial intermediary between the parties that have funds (surplus units) with those who need funds (deficit units) as well as institutions that function to facilitate the flow of payment traffic. The purpose of this study was to determine and analyze the effect of BOPO, Capital Adequacy Ratio, Net Profit Margin, Loan to Deposit Ratio and Total Asset Turnover on the Profit Growth of Conventional Banks listed on the Indonesia Stock Exchange 2013-2017. The sampling technique uses a purposive sampling method, so 31 company samples are obtained. This study uses secondary data with data sources originating from IDX registered on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017. The analysis technique in this study uses multiple linear regression with the help of SPSS software, because the data is not normally distributed, Partial Least Square (PLS) is used. The results of this study indicate a significant negative BOPO on bank profit growth. while the Capital Adequacy Ratio, Net Profit Margin, Loan to Deposit Ratio and Total Asset Turnover were not significant to the profit growth of Conventional Banks listed on the Stock Exchange in the 2013-2017 period. This result means that the increase or decrease in bank profit growth is only caused by negative BOPO factors, while the CAR, NPM, LDR and TATO factors do not trigger the ups and downs of conventional bank profits listed on BEI 2013-2017.

Keywords : BOPO, Capital Adequacy Ratio, Net Profit Margin, Loan to Deposit Ratio, Total Asset Turnover, Profit Growth Bank Konvensional

DETERMINAN PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN: STUDI PADA BANK KONVENSIONAL DI INDONESIA PERIODE 2013-2017

ABSTRAK

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang memiliki peranan dalam sistem keuangan di Indonesia. Keberadaan sektor perbankan memiliki peranan cukup penting, dimana dalam kehidupan masyarakat sebagian besar melibatkan jasa dari sektor perbankan. Hal ini dikarenakan sektor perbankan merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh BOPO, *Capital Adequacy Ratio*, *Net Profit Margin*, *Loan to Deposit Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba Bank Konvensional yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh 31 sampel perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan sumber data yang berasal dari IDX yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS, dikarenakan data tidak berdistribusi normal, maka digunakan *Partial Least square* (PLS). Hasil penelitian ini menunjukkan BOPO signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba bank. sedangkan *Capital Adequacy Ratio*, *Net Profit Margin*, *Loan to Deposit Ratio* dan *Total Asset Turnover* tidak ada yang signifikan terhadap pertumbuhan laba Bank Konvensional yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Hasil ini berarti naik atau turunnya pertumbuhan laba bank hanya disebabkan oleh faktor BOPO secara negative, sedangkan faktor-faktor CAR, NPM, LDR dan TATO tidak menjadi pemicu naik turunnya laba bank konvensional yang terdaftar di BEI 2013-2017.

Kata Kunci : BOPO, *Capital Adequacy Ratio*, *Net Profit Margin*, *Loan to Deposit Ratio* dan *Total Asset Turnover*, Pertumbuhan Laba Bank Konvensional

PENDAHULUAN

Perkembangan di dunia perbankan yang pesat serta tingkat kompleksitas yang tinggi dapat berpengaruh terhadap performa suatu bank. Kompleksitas usaha perbankan yang tinggi dapat meningkatkan risiko yang dihadapi oleh bank-bank yang ada di Indonesia. Diperlukan sistem pengendalian terhadap risiko yang meliputi seluruh aspek dalam perbankan agar kegiatan operasi bank tidak terganggu. Dalam menjalankan operasinya, sistem pengendalian selalu dikedepankan untuk memperoleh laba yang maksimal sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Disamping itu, bank juga sebagai salah satu industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga mestinya tingkat kesehatan dan stabilitas perbankan menjadi sesuatu yang perlu dipelihara. Menurut PBI No.13/1/PBI/2011 setiap Bank Umum yang ada di Indonesia wajib untuk melakukan penilaian sendiri atas kesehatannya. Namun pada kenyataannya masih banyak bank yang bangkrut dan harus melakukan merger untuk meneruskan kegiatan operasionalnya bahkan dilikuidasi.

Salah satu indikator untuk menentukan sukses tidaknya manajemen perusahaan adalah laba yang diperoleh perusahaan. Berhasil atau tidaknya suatu perusahaan pada umumnya ditandai dengan kemampuan manajemen dalam melihat kemungkinan dan kesempatan di masa yang akan datang, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Dengan demikian sasaran utama pelaporan keuangan adalah informasi tentang prestasi-prestasi perusahaan yang disajikan melalui pengukuran laba dan komponen-komponennya. Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh perubahan komponen-komponen dalam laporan keuangan. Perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik ketika perusahaan tersebut memiliki peningkatan laba yang konsisten dari tahun ketahun. Begitu juga halnya dengan bank-bank konvensional yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Bank-bank dapat dikatakan baik juga dapat dilihat berdasarkan pertumbuhan labanya, karena pertumbuhan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba per tahun pada bank tersebut. Fenomena dalam penelitian ini yaitu dimana laba bank dari periode 2015 sampai dengan 2017 tumbuh tidak konsisten. Sehingga menyebabkan kepercayaan baik nasabah maupun investor dalam berkeputusan investasi pada bank tersebut. Banyak faktor yang menyebabkan kondisi pertumbuhan laba bank di Indonesia tidak konsisten, salah satunya dapat disebabkan BOPO, *Capital Adequacy Ratio*, *Net Profit Margin*, *Loan to Deposit Ratio* dan *Total Asset Turnover*.

(1) Faktor BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) rasio ini sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengendalikan beban operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin rendah rasio ini menunjukkan semakin baik kinerja manajemen bank karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada dalam perusahaan. Dengan semakin rendahnya rasio ini juga menunjukkan bahwa beban yang dikeluarkan selama periode tertentu kecil dan pendapatan yang dihasilkan selama periode tertentu dapat menutupi beban yang dikeluarkan dalam periode tertentu pula. Hal ini sejalan dengan penelitian Hidayatullah (2012) menyimpulkan bahwa BOPO berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Tetapi hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan Yurandy (2016) yaitu BOPO tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. (2) Faktor CAR (*Capital Adequacy Ratio*) Rasio ini digunakan untuk menghitung apakah modal yang ada pada suatu bank telah memadai atau belum. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Hal ini sejalan dengan penelitian Enni (2015) menyimpulkan bahwa CAR berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Tetapi hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan Febrianty (2017) yaitu CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. (3) Faktor NPM (*Net Profit Margin*) Rasio ini digunakan untuk menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh bank dibanding dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasi pokoknya. Semakin tinggi *Net Profit Margin* dari suatu perusahaan, maka semakin baik suatu perusahaan beroperasi. Semakin tinggi *net profit margin* maka semakin meningkat pertumbuhan laba. Hal ini sejalan dengan penelitian Enni (2015) menyimpulkan bahwa NPM berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Tetapi hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan Yurandy (2016) yaitu NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. (4) Faktor LDR (*Loan to Deposit Ratio*) Rasio ini mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio ini memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian Renaldy (2014) menyimpulkan bahwa LDR berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Tetapi hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan Hidayatullah (2012) yaitu LDR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. (5) Faktor TATO (*Total Asset Turnover*) menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aset bank di dalam menghasilkan penjualan atau pendapatan tertentu. Hal ini sejalan dengan penelitian Hamidu (2013) dengan menunjukkan hasil bahwa TATO berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Tetapi hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yurandy (2016) yang menyatakan bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Didasarkan pada fenomena yang terjadi dan adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu memicu untuk melakukan penelitian dengan melihat faktor-faktor yang menyebabkan naik turunnya bank perusahaan perbankan di Indonesia periode 2013 sampai dengan 2015.

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh BOPO terhadap Pertumbuhan Laba bank konvensional yang Terdaftar di BEI periode 2013-2017. (2) Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh CAR terhadap Pertumbuhan Laba bank konvensional yang Terdaftar di BEI periode 2013-2017. (3) Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh NPM terhadap Pertumbuhan Laba bank konvensional yang Terdaftar di BEI periode 2013-2017. (4) Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh LDR terhadap Pertumbuhan Laba bank konvensional yang Terdaftar di BEI periode 2013-2017. (5) Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh TATO terhadap Pertumbuhan Laba bank konvensional yang Terdaftar di BEI periode 2013-2017.

LANDASAN TEORITIS

Pengertian Bank

Menurut Undang-Undang RI nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam langkah meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Berdasarkan pengertian diatas bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya segala aktifitas perbankan tak luput dari bidang keuangan. Menurut Kasmir (2014:14) Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya.

Fungsi dan Tujuan Bank

Fungsi utama bank adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Dalam menghimpun dana, bank menyediakan beberapa layanan jasa yaitu penerimaan tabungan, giro dan deposito. Sedangkan tujuan bank yaitu menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat bank (Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Perbankan, 1998).

Peranan Bank

Menurut Kasmir (2014:6) bank dan Lembaga Keuangan bukan bank mempunyai peran penting dalam sistem keuangan, yaitu: (1) Pengalihan Aset (*Assets Transmutation*). (2) Transaksi (*Transaction*) (3) Likuiditas (*Liquidity*) (4) Efisiensi (*efficiency*).

Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2014:7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Sedangkan menurut S. Munawir (2010:5), mengemukakan definisi laporan keuangan adalah Laporan keuangan merupakan dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba-rugi. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi suatu kebiasaan bagi perusahaan-perusahaan untuk menambahkan daftar ketiga, yaitu daftar *surplus* atau daftar laba yang tidak dibagikan (laba ditahan).

Jenis-jenis Laporan Keuangan

Jenis laporan keuangan menurut Kasmir (2012:28), secara umum ada lima jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu: (1) Neraca Neraca (*balance sheet*), Merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan passiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan. (2) Laporan laba rugi (*income statement*), Merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis yang dikeluarkan selama periode tertentu. (3) Laporan perubahan modal, Merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan. (4) Laporan arus kas, Merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak laian, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu. (4) Laporan catatan atas laporan keuangan, Merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan

yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya adalah agar pengguna dapat memahami jelas data yang disajikan.

Kinerja Keuangan

Menurut Rudianto (2013:189) pengertian Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Menurut Fahmi (2011:2) mengemukakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2015:104) pengertian rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antara satu komponen dengan komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam suatu periode maupun beberapa periode. Menurut Harahap (2015:297) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Menurut Hery (2015:162) rasio keuangan merupakan alat utama untuk melakukan analisis keuangan dan memiliki beberapa kegunaan.

Pertumbuhan Laba

Laba (*profit*) merupakan salah satu indikator kesuksesan suatu badan usaha karena laba dapat dijadikan ukuran efisiensi dan efektivitas suatu perusahaan. Semakin tingginya laba merupakan salah satu cerminan keberhasilan perusahaan dalam memasarkan produk atau jasanya. Oleh karena itu, laba merupakan salah satu tujuan utama yang ingin dicapai perusahaan. Pertumbuhan laba adalah peningkatan dan penurunan laba yang di peroleh perusahaan di bandingkan tahun sebelumnya. Salah satu manfaat laba adalah untuk memprediksi pertumbuhan laba perusahaan tahun yang akan datang. Pertumbuhan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba per tahun. Menurut Harahap (2009:310) Pertumbuhan laba dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Laba Tahun Sekarang} = \frac{\text{Laba Tahun sekarang} - \text{Laba Tahun Sebelumnya}}{\text{Laba Tahun Sebelumnya}}$$

Beban Operasional dan Pendapatan Operasional

Menurut Lubis (2013) rasio ini sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengendalikan beban operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin rendah rasio ini menunjukkan semakin baik kinerja manajemen bank karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada dalam perusahaan. Dengan semakin rendahnya rasio ini juga menunjukkan bahwa beban yang dikeluarkan selama periode tertentu kecil dan pendapatan yang dihasilkan selama periode tertentu dapat menutupi beban yang dikeluarkan dalam periode tertentu pula. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011, rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

Capital Adequacy Ratio

Menurut Kasmir (2014:46), CAR adalah perbandingan rasio tersebut antara rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko dan sesuai ketentuan pemerintah. Menurut Bank Indonesia (Nomor 9/13/PBI/2007), CAR adalah penyediaan modal minimum bagi bank didasarkan pada risiko aktiva dalam arti luas, baik aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administrative sebagaimana tercermin pada kewajiban yang masih bersifat kontijen dan/atau komitmen yang disediakan oleh bank bagi pihak ketiga maupun risiko pasar. Menurut Kasmir (2017:217) rumus CAR adalah :

$$C = \frac{E}{T} \frac{C}{L+S} \times 100 \%$$

Net Profit Margin

Menurut Kasmir (2014:200) *Net profit margin* merupakan ukuran keuntungan yang membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Rasio ini juga dibandingkan dengan rata-rata industri. Nilai *Net Profit Margin* semakin besar

mendekati satu, maka berarti semakin efisien biaya yang dikeluarkan, yang berarti semakin besar tingkat kembalian keuntungan bersih. Dengan semakin besar tingkat kembalian yang diperoleh perusahaan, maka kinerja perusahaan semakin membaik yang berdampak pada meningkatnya minat investor terhadap saham perusahaan.

$$NPM = \frac{L - S - P}{P} \times 100 \%$$

Loan to Deposit Ratio

Menurut Rivai (2012), Rasio ini mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio ini memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut. Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional menetapkan kriteria rasio, LDR dianggap sehat bila besarnya antara 78% - 92%. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011, rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{T \cdot K \cdot y \cdot d}{T \cdot D \cdot P \cdot K} \times 100 \%$$

Total Assets Turnover (Perputaran Total Aset)

Menurut Kasmir (2014) Rasio ini dapat menjelaskan seberapa sukses suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Jika suatu perusahaan dapat melakukan penjualan dengan menggunakan aset secara minimal maka akan menghasilkan rasio perputaran aktiva yang lebih tinggi. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan dapat menjalankan operasi dengan baik karena mampu memanfaatkan aset yang dimilikinya secara efisien. Menurut Kasmir (2012:185) Rumus rasio aktivitas untuk mencari perputaran total aktiva, yaitu:

$$TATO = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Pengaruh Antar Variabel dan Rumusan Hipotesis

Pengaruh BOPO terhadap Pertumbuhan Laba

BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) rasio ini sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengendalikan beban operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin rendah rasio ini menunjukkan semakin baik kinerja manajemen bank karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada dalam perusahaan. Dengan semakin rendahnya rasio ini juga menunjukkan bahwa beban yang dikeluarkan selama periode tertentu kecil dan pendapatan yang dihasilkan selama periode tertentu dapat menutupi beban yang dikeluarkan dalam periode tertentu pula. Hal ini sejalan dengan penelitian Hidayatullah (2012) menyimpulkan bahwa BOPO berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Tetapi hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan Yurandy (2016) yaitu BOPO tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

H₁: Terdapat Pengaruh antara BOPO terhadap Pertumbuhan Laba pada bank konvensional yang Terdaftar di BEI periode 2013-2017

Pengaruh CAR terhadap Pertumbuhan Laba

Rasio ini digunakan untuk menghitung apakah modal yang ada pada suatu bank telah memadai atau belum. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Hal ini sejalan dengan penelitian Enni (2015) menyimpulkan bahwa CAR berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Tetapi hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan Febrianty (2017) yaitu CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H₂: Terdapat Pengaruh antara CAR terhadap Pertumbuhan Laba bank konvensional yang Terdaftar di BEI periode 2013-2017.

Pengaruh NPM terhadap Pertumbuhan Laba

Rasio ini digunakan untuk menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh bank dibanding dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasi pokoknya. Semakin tinggi *Net Profit Margin* dari suatu perusahaan, maka semakin baik suatu perusahaan beroperasi. Semakin tinggi *net profit margin* maka semakin meningkat pertumbuhan laba. Hal ini sejalan dengan penelitian Enni (2015) menyimpulkan bahwa NPM

berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Tetapi hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan Yurandy (2016) yaitu NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. H₃: Terdapat Pengaruh antara NPM terhadap Pertumbuhan Laba bank konvensional yang Terdaftar di BEI periode 2013-2017.

Pengaruh LDR terhadap Pertumbuhan Laba

Rasio ini mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio ini memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian Renaldy (2014) menyimpulkan bahwa LDR berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Tetapi hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan Hidayatullah (2012) yaitu LDR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

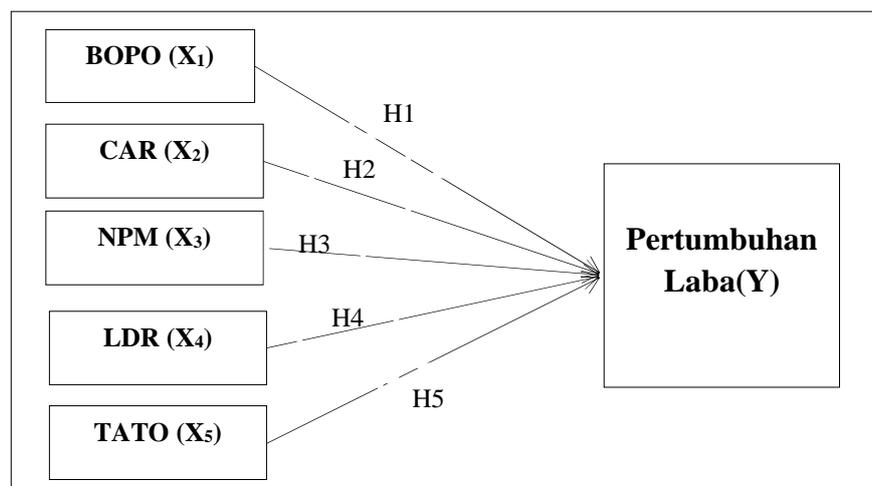
H₄: Terdapat Pengaruh antara LDR terhadap Pertumbuhan Laba pada bank konvensional yang Terdaftar di BEI periode 2013-2017.

Pengaruh TATO terhadap Pertumbuhan Laba

Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aset bank di dalam menghasilkan penjualan atau pendapatan tertentu. Hal ini sejalan dengan penelitian Hamidu (2013) dengan menunjukkan hasil bahwa TATO berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Tetapi hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yurandy (2016) yang menyatakan bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H₅: Terdapat Pengaruh antara TATO terhadap Pertumbuhan Laba pada perbankan yang terdaftar di Indonesia periode 2013-2017.

Kerangka Pemikiran



Sumber : Jurnal Penelitian Yang dikembangkan

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan mengunduh data laporan keuangan Bank Konvensional yang terdaftar di BEI melalui situs www.idx.id dengan jangka waktu yang dibatasi selama 5 tahun yaitu mulai 2013-2017. Sedangkan waktu penelitian ini mulai dari September 2018.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah bank konvensional yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 yaitu sebanyak 43 perusahaan. Setelah melalui proses *purposive sampling* maka diperoleh 31 sampel perusahaan yang akan di jadikan sampel penelitian.

Definisi Operasional Variabel

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukuran

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Pertumbuhan Laba (Y)	Pertumbuhan laba adalah peningkatan dan penurunan laba yang di peroleh perusahaan di bandingkan tahun sebelumnya pada Bank Konvensional di Indonesia	$= \frac{Y_t - Y_{t1}}{Y_{t1}}$ Sumber: Harahap (2009:310)	Rasio
BOPO (X ₁)	Rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengendalikan beban operasional terhadap pendapatan operasional pada Bank Konvensional di Indonesia	$= \frac{T. \text{Beban Operasional}}{T. \text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$ Sumber: Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011	Rasio
CAR (X ₂)	rasio yang digunakan untuk menghitung apakah modal yang ada pada suatu bank telah memadai atau belum. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko.	$= \frac{E}{T.L} \times 100\%$ Sumber: Kasmir (2017:217)	Rasio
NPM (X ₃)	Margin Laba Bersih merupakan rasio untuk menilai persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan pada Bank Konvensional di Indonesia	$= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$ Sumber: Fahmi (2011:36)	Rasio
LDR (X ₃)	Untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya pada Bank Konvensional di Indonesia	$= \frac{\text{Kredit yg Diberikan}}{T. \text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$ Sumber: Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011	Rasio
TATO (X ₄)	Mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva pada Bank Konvensional di Indonesia	$= \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$ Sumber: Kasmir (2012:185)	Rasio

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara/ diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan Bank Konvensional yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Data diperoleh dengan cara mengobservasi dan akses internet (www.idx.co.id).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, namun jika data tidak normal maka digunakan *Partial Least Square* (PLS). regresi linear berganda menyatakan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Sanusi, 2011:134). Teknik ini dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan dalam menggambarkan pertumbuhan laba. Selanjutnya, data akan diolah dengan program *Statistical for Sosial Science* (SPSS) versi 16.00.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisa data yang di dapat dan diolah dengan cara mendeskripsikan semua data yang sudah terkumpul dan memberikan gambar data yang jelas.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan regresi terdapat syarat yang harus dilalui yaitu melakukan uji asumsi klasik. Model regresi harus bebas dari asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedasitas.

Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk menguji apakah variabel dependen dan independen dalam sebuah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Cara untuk mendeteksi normal yaitu *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Apabila *asymptotic* besar dari alpha, maka data tersebut dianggap normal. Sedangkan apabila *asymptotic* kecil dari alpha, maka data tersebut dianggap tidak normal. Nilai alpha yang digunakan adalah 5%. Jika data tidak normal, maka digunakan digunakan *Partial Least Square (PLS)*.

Uji Multikolinearitas

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinearitas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai $VIF < 10$, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinearitas.

Uji Kelayakan Model

Pengujian ini menunjukkan besarnya derajat hubungan antara variabel BOPO, CAR, NPM, LDR dan TATO terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil determinan ini ditunjukkan untuk menggambarkan seberapa jauh variabel-variabel independen yang digunakan dalam persamaan regresi menjelaskan variabel dependen.

Uji t

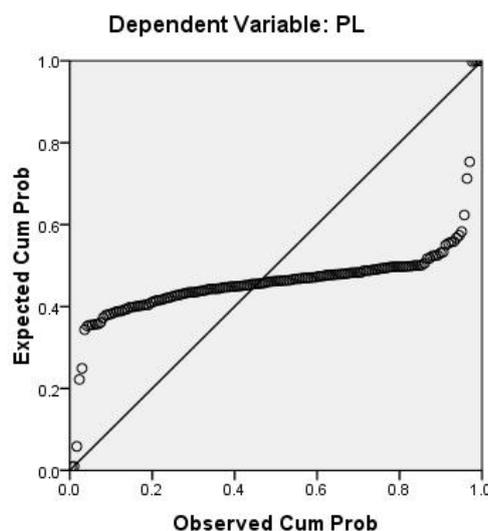
Uji signifikansi terhadap masing-masing koefisien regresi diperlukan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). berkaitan dengan hal ini, uji signifikansi secara parsial digunakan untuk menguji hipotesis. Nilai yang digunakan dalam pengujian ini adalah nilai t hitung dimana t hitung lebih besar dari t tabel maka variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data Olahan SPSS, 2018

Gambar 2. Uji Hasil Uji Normalitas

Dapat dilihat dari gambar di atas bahwa titik menyebar cukup jauh dan garis diagonal dan kelihatan tidak normal. Untuk memastikan data tersebut sudah memenuhi normalitas atau tidak, dapat dilakukan dengan cara menggunakan model *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan SPSS.

Apabila *asymptotic* besar dari alpha, maka data tersebut dianggap normal. Sedangkan apabila *asymptotic* kecil dari alpha, maka data tersebut dianggap tidak normal. Nilai alpha yang digunakan adalah 5%.

Tabel 2. Hasil Uji Normaitas dengan *Kolmogorov-Smirnov Test*

Kolmogorov-Smirnov	Asmp.Sig	Status
2.942	0.000	Terdistribusi Tidak Nomral

Sumber: Data Olahan SPSS, 2018

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* untuk variabel Pertumbuhan Laba (Y) sebesar 2.942 dengan *asym sig* 0.000 < 0.05. Berarti data tersebut tidak memenuhi syarat untuk terdistribusi normal, sehingga model harus menggunakan PLS (*Partial Least Square*) digunakan dalam penelitian ini.

Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas yang dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF)

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel	VIF	Hasil
1	BOPO	1.927	Tidak ada Multikolinearitas
2	CAR	1.143	Tidak ada Multikolinearitas
3	NPM	1.731	Tidak ada Multikolinearitas
4	LDR	1.023	Tidak ada Multikolinearitas
5	TATO	1.001	Tidak ada Multikolinearitas

Sumber: Data Olahan SPSS, 2018

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa seluruh variabel indenpenden memiliki nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak memiliki masalah multikolinearitas dan dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Autokorelasi

Pengambilan keputusan menggunakan metode ini memerlukan dua nilai bantu yang diperoleh dari tabel *durbin-watson*, yaitu dL dan dU. Jika nilai *durbin-watson* berada antara dU hingga (4-dU), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung masalah autokorelasi. Model yang baik adalah tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

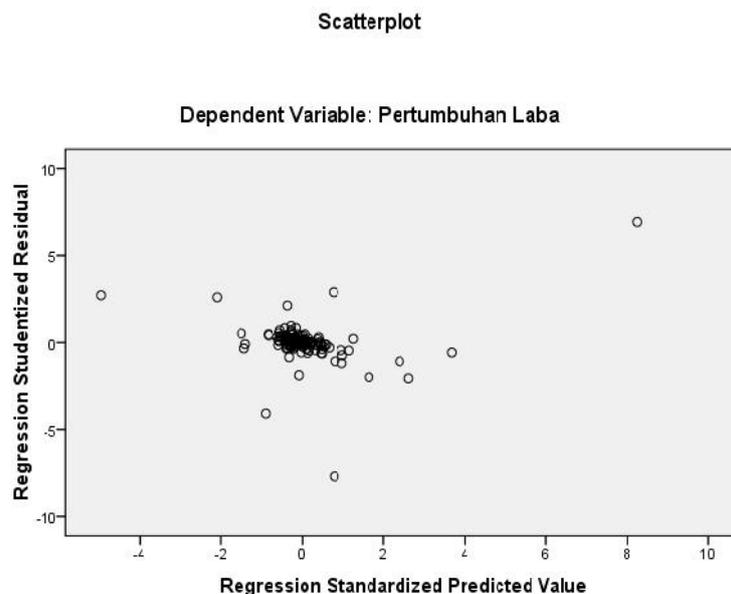
Variabel	DW	DU	DL	4-dU	Hasil
BOPO, CAR, NPM, LDR.,TATO	2.098	1.804	1.6714	2.195	Tidak terjadi autokorelasi.

Sumber: Data Olahan, SPSS 2018

Maka hasil pengujian autokorelasi dalam pengujian diatas dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini adalah tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian pada penelitian ini menggunakan *Scatter Plot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Tidak terjadi heteroskedasitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.



Sumber: Data Olahan SPSS, 2018

Gambar 3. Hasil Heteroskedastisitas

Hasil pengujian diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Kelayakan Model

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi nilai R Square sebesar 0.178 dapat diartikan bahwa variabel independen yaitu BOPO, CAR, NPM, LDR dan TATO berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sebesar 0.178 atau 17.8%. Sedangkan sisanya 82.2% dipengaruhi oleh faktor lainnya diluar model penelitian, seperti: DER, GPM, ROA dan sebagainya.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menunjukkan pengaruh antara variabel indenpenden terhadap variabel dependen.

Tabel 6. Hasil uji Coefficients dan Uji Hipotesis

No	Variabel	Original Sample	T Hitung	Signifikan	Kesimpulan
1	BOPO (X ₁)	-0.380	1.818	0.070*	Signifikan Negatif
2	CAR (X ₂)	-0.025	0.250	0.803	Tidak Signifikan
3	NPM (X ₃)	0.021	0.255	0.799	Tidak Signifikan
4	LDR (X ₄)	-0.393	1.145	0.253	Tidak Signifikan
5	TATO (X ₅)	0.010	0.165	0.869	Tidak Signifikan
R Square				0.178 atau 17,8%	

Dependent Variabel : Pertumbuhan Laba

Catatan : Jika signifikan 0.01***, 0.05**, 0.10*

Sumber: Data Olahan Smart PIS, 2018

Berdasarkan hasil uji koefisien maka dapat di buat suatu persamaan regresi dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = -0.380 X_1 - 0.025 X_2 + 0.021 X_3 - 0.393 X_4 + 0.010 X_5$$

Hasil persamaan regresi secara keseluruhan ini menunjukkan hasil: (1) Variabel BOPO berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan laba sebesar 0.380 Apabila BOPO meningkat satu satuan dengan menganggap faktor lain tetap, maka dapat menurunkan pertumbuhan laba sebesar 0.380. Hal ini dapat diartikan tidak selamanya BOPO pada Bank meningkat dapat meningkatkan pertumbuhan laba. (2) Variabel CAR berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan laba sebesar 0.025 Apabila CAR meningkat satu satuan dengan menganggap faktor lain tetap, maka dapat menurunkan pertumbuhan laba sebesar 0.025. Hal ini dapat diartikan tidak

selamanya CAR pada Bank meningkat dapat meningkatkan pertumbuhan laba. (3) Variabel NPM berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan laba sebesar 0.021 Apabila NPM meningkat satu satuan dengan menganggap faktor lain tetap, maka dapat meningkatkan pertumbuhan laba sebesar 0.021. Hal ini dapat diartikan adanya hubungan yang searah antara NPM dengan pertumbuhan laba. (4) Variabel LDR berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan laba sebesar 0.392 Apabila LDR meningkat satu satuan dengan menganggap faktor lain tetap, maka dapat menurunkan pertumbuhan laba sebesar 0.393 Hal ini dapat diartikan tidak selamanya LDR pada Bank meningkat dapat meningkatkan pertumbuhan laba (5) Variabel TATO berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan laba sebesar 0.010. Apabila TATO meningkat satu satuan dengan menganggap faktor lain tetap, maka dapat meningkatkan pertumbuhan laba sebesar 0.010. Hal ini dapat diartikan adanya hubungan yang searah antara TATO dengan pertumbuhan laba.

Uji Hipotesis (Uji t)

Berdasarkan tabel di atas, uji parsial dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Pengaruh BOPO terhadap Pertumbuhan laba menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.070 artinya pengujian BOPO signifikan negative terhadap Pertumbuhan Laba bank konvensional yang Terdaftar di BEI periode 2013-2017. (2) Pengaruh CAR terhadap Pertumbuhan laba menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.803 artinya pengujian CAR tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba bank konvensional yang Terdaftar di BEI periode 2013-2017. (3) Pengaruh NPM terhadap Pertumbuhan laba menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.799 artinya pengujian NPM tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba bank konvensional yang Terdaftar di BEI periode 2013-2017. (4) Pengaruh LDR terhadap Pertumbuhan laba menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.253 artinya pengujian LDR tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba bank konvensional yang Terdaftar di BEI periode 2013-2017. (5) Pengaruh TATO terhadap Pertumbuhan laba nilai signifikansi sebesar 0.869 artinya pengujian TATO tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba bank konvensional yang Terdaftar di BEI periode 2013-2017.

PEMBAHASAN

BOPO terhadap Pertumbuhan Laba Bank Konvensional

BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) rasio ini sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengendalikan beban operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin rendah rasio ini menunjukkan semakin baik kinerja manajemen bank karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada dalam perusahaan. Dengan semakin rendahnya rasio ini juga menunjukkan bahwa beban yang dikeluarkan selama periode tertentu kecil dan pendapatan yang dihasilkan selama periode tertentu dapat menutupi beban yang dikeluarkan dalam periode tertentu pula. Berdasarkan hasil analisis deskriptif rata-rata BOPO tahun 2013-2016 mengalami peningkatan, tetapi ditahun 2017 nilai rata-rata BOPO mengalami penurunan. Sedangkan rata-rata pertumbuhan laba tahun 2013-2015 mengalami peningkatan, dan ditahun 2016 mengalami penurunan dan kembali naik ditahun 2017. Dari hasil koefisien regresi menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan laba. Apabila BOPO meningkat satu satuan dengan menganggap faktor lain tetap, maka dapat menurunkan pertumbuhan. Hal ini dapat diartikan tidak selamanya BOPO pada Bank meningkat dapat meningkatkan pertumbuhan laba. Hasil uji t menunjukkan bahwa BOPO signifikan NEGATIF terhadap Pertumbuhan Laba bank konvensional yang Terdaftar di BEI periode 2013-2017. Hal ini dikarenakan pada tahun 2013-2015 rata-rata BOPO mengalami peningkatan, begitu juga dengan rata-rata pertumbuhan laba. Dan ditahun 2016 rata-rata BOPO mengalami kenaikan, berbeda dengan rata-rata pertumbuhan laba mengalami penurunan. Ditahun 2017 rata-rata BOPO mengalami penurunan, sedangkan rata-rata pertumbuhan laba mengalami kenaikan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Yurandy (2016) yaitu BOPO tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Tetapi bertolak belakang dengan hasil penelitian Hidayatullah (2012) menyimpulkan bahwa BOPO berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

CAR terhadap Pertumbuhan Laba Bank Konvensional

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) Rasio ini digunakan untuk menghitung apakah modal yang ada pada suatu bank telah memadai atau belum. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Berdasarkan hasil analisis deskriptif rata-rata CAR tahun 2013-2017 mengalami peningkatan, Sedangkan rata-rata pertumbuhan laba tahun 2013-2015 mengalami peningkatan, dan ditahun 2016 rata-rata pertumbuhan laba mengalami penurunan dan kembali naik ditahun 2017. Dari hasil koefisien regresi menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan laba sebesar. Apabila CAR meningkat satu satuan dengan menganggap faktor lain tetap, maka dapat menurunkan pertumbuhan laba. Hal ini dapat diartikan tidak selamanya CAR pada Bank meningkat dapat meningkatkan pertumbuhan laba. Hasil uji t menunjukkan bahwa CAR tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba bank konvensional yang Terdaftar di BEI periode 2013-2017. Hal ini dikarenakan pada tahun 2013-2017 rata-rata CAR mengalami peningkatan, begitu

juga dengan rata-rata pertumbuhan laba tahun 2013-2015. Sedangkan pada tahun 2016 rata-rata pertumbuhan laba mengalami penurunan, tetapi ditahun 2017 rata-rata CAR mengalami peningkatan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Febrianty (2017) yaitu CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Tetapi bertolak belakang dengan hasil penelitian Enni (2015) menyimpulkan bahwa CAR berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

NPM terhadap Pertumbuhan Laba Bank Konvensional

NPM (*Net Profit Margin*) Rasio ini digunakan untuk menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh bank dibanding dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasi pokoknya. Semakin tinggi *Net Profit Margin* dari suatu perusahaan, maka semakin baik suatu perusahaan beroperasi. Semakin tinggi *net profit margin* maka semakin meningkat pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil analisis deskriptif rata-rata NPM tahun 2013-2016 mengalami penurunan, tetapi ditahun 2017 rata-rata NPM mengalami kenaikan. Sedangkan rata-rata pertumbuhan laba tahun 2013-2015 mengalami peningkatan, dan ditahun 2016 rata-rata pertumbuhan laba mengalami penurunan dan kembali naik ditahun 2017. Dari hasil koefisien regresi menunjukkan bahwa variabel NPM berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan laba. Apabila NPM meningkat satu satuan dengan menganggap faktor lain tetap, maka dapat meningkatkan pertumbuhan laba. Hal ini dapat diartikan adanya hubungan yang searah antara NPM dengan pertumbuhan laba. Hasil uji t menunjukkan bahwa NPM tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba bank konvensional yang Terdaftar di BEI periode 2013-2017. Hal ini dikarenakan pada tahun 2013-2016 rata-rata NPM mengalami penurunan, berbeda dengan rata-rata pertumbuhan laba 2013-2015 mengalami kenaikan dan ditahun 2016 rata-rata pertumbuhan laba mengalami kenaikan. Sedangkan pada tahun 2017 rata-rata NPM mengalami kenaikan, begitu juga dengan rata-rata pertumbuhan laba mengalami kenaikan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Yurandy (2016) yaitu NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Tetapi bertolak belakang dengan hasil penelitian Enni (2015) menyimpulkan bahwa NPM berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

LDR terhadap Pertumbuhan Laba Bank Konvensional

LDR (*Loan to Deposit Ratio*) Rasio ini mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio ini memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut. Berdasarkan hasil analisis deskriptif rata-rata LDR tahun 2013-2015 mengalami peningkatan, tetapi ditahun 2016-2017 rata-rata LDR mengalami penurunan. Sedangkan rata-rata pertumbuhan laba tahun 2013-2015 mengalami peningkatan, dan ditahun 2016 rata-rata pertumbuhan laba mengalami penurunan dan kembali naik ditahun 2017. Dari hasil koefisien regresi menunjukkan bahwa variabel LDR berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan laba. Apabila LDR meningkat satu satuan dengan menganggap faktor lain tetap, maka dapat menurunkan pertumbuhan laba. Hal ini dapat diartikan tidak selamanya LDR pada Bank meningkat dapat meningkatkan pertumbuhan laba. Hasil uji t menunjukkan bahwa LDR tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba bank konvensional yang Terdaftar di BEI periode 2013-2017. Hal ini dikarenakan pada tahun 2013-2015 rata-rata LDR mengalami peningkatan, begitu juga dengan rata-rata pertumbuhan laba. Ditahun 2016-2017 rata-rata LDR mengalami penurunan, berbeda dengan rata-rata pertumbuhan laba ditahun 2016 mengalami penurunan dan kembali naik ditahun 2017. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Hidayatullah (2012) yaitu LDR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Tetapi bertolak belakang dengan hasil penelitian Renaldy (2014) menyimpulkan bahwa LDR berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

TATO terhadap Pertumbuhan Laba Bank Konvensional

TATO (*Total Asset Turnover*) rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aset bank di dalam menghasilkan penjualan atau pendapatan tertentu. Semakin tinggi nilai TATO berarti perusahaan makin baik mengelola asetnya, sebaliknya makin rendah nilai TATO maka berarti perusahaan kurang dapat mengoptimalkan asetnya. Berdasarkan hasil analisis deskriptif rata-rata TATO tahun 2013-2015 mengalami kenaikan, tetapi ditahun 2016-2017 rata-rata TATO mengalami penurunan. Sedangkan rata-rata pertumbuhan laba tahun 2013-2015 mengalami peningkatan, dan ditahun 2016 rata-rata pertumbuhan laba mengalami penurunan dan kembali naik ditahun 2017. Dari hasil koefisien regresi menunjukkan bahwa variabel TATO berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan laba. Apabila TATO meningkat satu satuan dengan menganggap faktor lain tetap, maka dapat meningkatkan pertumbuhan laba. Hal ini dapat diartikan adanya hubungan yang searah antara TATO dengan pertumbuhan laba. Hasil uji t menunjukkan bahwa TATO tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba bank konvensional yang Terdaftar di BEI periode 2013-2017. Hal ini dikarenakan pada tahun 2013-2015 rata-rata TATO mengalami kenaikan, begitu juga dengan rata-rata pertumbuhan laba juga mengalami kenaikan. Ditahun 2016-2017 rata-rata TATO mengalami penurunan, sedangkan pertumbuhan laba ditahun 2016 mengalami penurunan dan ditahun 2017 mengalami kenaikan. Hal ini sejalan dengan penelitian Yurandy (2016) yang menyatakan bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan

terhadap pertumbuhan laba. Tetapi bertolak belakang dengan hasil penelitian Hamidu (2013) dengan menunjukkan hasil bahwa TATO berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

PENUTUP

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dijabarkan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) BOPO signifikan Negatif terhadap Pertumbuhan Laba Bank Konvensional yang Terdaftar di BEI periode 2013-2017. H_1 ditolak. (2) *Capital Adequacy Ratio* tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Bank Konvensional yang Terdaftar di BEI periode 2013-2017. H_2 ditolak. (3) *Net Profit Margin* tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Bank Konvensional yang Terdaftar di BEI periode 2013-2017. H_3 ditolak. (4) *Loan to Deposit Ratio* tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Bank Konvensional yang Terdaftar di BEI periode 2013-2017. H_4 ditolak. (5) *Total Assets Turnover* tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Bank Konvensional yang Terdaftar di BEI periode 2013-2017. H_5 ditolak

Dengan memperhatikan beberapa kesimpulan di atas, maka terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak tertentu, yakni: (1) Bagi Praktisi, (a) Bagi pihak perusahaan, untuk membantu bagian manajemen didalam memahami kegunaan rasio-rasio keuangan terhadap perusahaan. (b) Bagi investor atau calon investor sebaiknya sebelum berinvestasi untuk terlebih dahulu melakukan analisis terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan atau objek yang mau diinvestasikan, karena dari tingkat pertumbuhan laba dapat dilihat layak tidaknya suatu perusahaan untuk ditanami modal dengan menganalisis juga dapat meramalkan perkembangan perusahaan atau objek yang mau diinvestasikan di masa yang akan datang, sehingga meminimalisir kerugian yang akan terjadi. (2) Bagi Akademis, Dapat digunakan sebagai salah satu sumber data untuk penelitian selanjutnya. Keterbatasan penelitian adalah hanya menggunakan BOPO, *Capital Adequacy Ratio*, *Net Profit Margin*, *Loan to Deposit Ratio* dan *total assets turnover*, sehingga disarankan untuk selanjutnya menambah jumlah sampel, variabel atau waktu penelitian yang dilakukan.

DAFTAR RUJUKAN

- Enni, 2015. *Analisis Rasio Keuangan untuk memprediksi Pertumbuhan laba Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI*. Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fahmi, Irhman, 2011. *Analisa Laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta
- Febrianty, 2017. *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan*. Jurnal STIE Dewantar. Volume 12 No. 2
- Hamidu. 2013. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perbankan di BEI*. Jurnal Samratulangi, Volume 1, Nomor 13.
- Hidayatullah, 2012. *Analisis Pengaruh Rasio Camels Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI*. Jurnal BINUS BUSINESS REVIEW Volume 3, No. 2
- Harahap. 2015. *Teori Akuntansi Laporan Keuangan*. Cetakan Kedelapan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2014. *Analisa laporan Keuangan*. Cetakan Ketujuh. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kasmir. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi, Cetakan keempatbelas, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir. 2014. *Dasar-Dasar Perbankan*. Edisi Revisi, Cetakan ke duabelas, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir. 2015. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir, 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kesepuluh. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lubis, Anisah. 2013. *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada BPR Di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan. Vol. 1 No. 4, Februari 2013. Hal 27-37.
- Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi 4. Yogyakarta : Liberty Yogyakarta.
- Renaldy, 2014. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia Dengan Pertumbuhan Kredit Sebagai Variabel Intervening*. Jurnal Tepak Manajemen Bisnis. Vol. VI No. 2 Mei 2014. Hal. 73-85.
- Rivai, 2012. *Comercial Bank Management*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta : Erlangga.
- Sanusi, Anwar.2011. *Metode Penelitian Bisnis*, Jakarta : Salemba Empat.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011.
- Yurandy. 2016. *Pengaruh Net Profit Margin, Total Asset Turnover, Beban Operasional Pendapatan Operasional, Return On Asset, Loan Deposit Ratio, dan Non Performing Loan Terhadap Perumbuhan Laba* (Studi Pada Universitas Multimedia Nusantara)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998 Tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.
- <http://www.idx.co.id>